

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMALB Negeri Cicendo Kota Bandung, peneliti mendapatkan permasalahan dibidang keterampilan vokasional. Sebagaimana disebutkan dalam kurikulum SMALB kelas XI dalam SKKD nomor 4 yang menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu membuat hiasanan pada busana dengan berbagai teknik hiasan. Diantaranya menghias busana dengan teknik menjahit, membatik, menyulam, menyablon, dan membordir.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan data dilapangan menunjukkan peserta didik telah memiliki keterampilan dasar yang baik dalam menghias busana dengan menjahit, membatik, menyulam, dan menyablon. Namun, keterampilan menghias busana menggunakan bordiran di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung belum diperkenalkan dikarenakan tidak adanya ahli yang menguasai cara pengoperasian mesin bordir serta belum adanya penggunaan teknik membordir yang cocok sehingga mampu menunjang untuk diberikannya keterampilan ini. SLB Negeri Cicendo Kota Bandung juga memiliki sarana berupa mesin bordir yang memadai. Akan tetapi, akibat dari tidak adanya ahli yang kompeten dan teknik yang sesuai menjadikan mesin-mesin tersebut tidak terawat dan tidak produktif.

Sehingga, hal ini berdampak pada tuntutan SKKD yang tidak mampu tercapai dengan sempurna.

Membordir adalah membuat hiasan yang dibuat mengikuti pola di atas kain atau bahan-bahan lain menggunakan mesin bordir dan benang. Hasil bordiran sangat diminati oleh masyarakat terbukti dengan produk hasil bordiran yang tidak pernah hilang dipasaran seperti; mukena, pakaian yang bermotif bordiran, bantal kursi, seprai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bordiran dapat dijadikan sebagai sebuah keahlian yang sangat berguna bagi peserta didik tunarungu dalam memperkaya keterampilannya dan penunjang kehidupan peserta didik tunarungu dikemudian hari ketika memasuki dunia kerja.

Bordiran memiliki sifat fleksibel yang dapat diaplikasikan dengan berbagai macam menghias busana, termasuk hiasan busana yang dipelajari di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, seperti sablon dan batik. Bordiran dapat dipadu padankan dengan hiasan lain sebagai dasar hiasan atau sebagai penyerta hiasan lainnya.

Jiplak karbon adalah suatu teknik untuk membuat pola bordir menggunakan jenis karbon jahit khusus. Teknik jiplak karbon merupakan salahsatu teknik membordir yang dapat memudahkan peserta didik dalam membuat suatu kreasi bordiran.

Peneliti melihat peluang yang baik bagi peserta didik tunarungu dalam keterampilan membordir, yaitu terdapat banyaknya peluang kerja dalam bidang membordir. Peluang kerja yang bisa didapatkan melalui

keterampilan antara lain seperti; konfeksi, butik dan tempat-tempat lain yang menyediakan jasa membordir pada busana. Selain itu, tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat membuka usaha sendiri dengan menyediakan jasa membuat hiasan pada busana dengan menggunakan bordiran. Maka dari itu, peneliti memberikan sebuah teknik yang mudah untuk membuat keterampilan membordir yakni dengan teknik jiplak karbon pada peserta didik kelas XI di SMALB Negeri Cicendo Kota Bandung. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan peneliti melalui teknik jiplak karbon, peserta didik tunarungu bisa memiliki keterampilan membordir yang baik dan mudah untuk diterapkan sehingga mampu dijadikan bekal keterampilan (*life skill*) yang bermanfaat bagi masa depannya kelak.

Sebagaimana yang telah kita ketahui keterampilan adalah suatu kelebihan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Begitupun bagi peserta didik berkebutuhan khusus terutama peserta didik tunarungu, keterampilan adalah sebuah modal untuk mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang dikuasainya sehingga menjadi bekal untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hambatan yang dimilikinya sering menjadi faktor penghambat dalam kecenderungan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik kurang bisa mengekspresikan kemampuan diri yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan bagi peserta didik yang dapat menunjang perkembangan dirinya secara

baik. Menurut Sumaatmaja (1994 : 84) keterampilan dibagi menjadi empat bagian:

Secara garis besar, keterampilan dapat dibedakan menjadi keterampilan motorik (*motorik skill*), keterampilan intelektual (*intellectual skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).

Kaitannya dengan keterampilan, peneliti mengkhususkan pada keterampilan kecakapan hidup atau *life skill*. Bagi peserta didik tunarungu pemberian pembelajaran keterampilan harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk memberikan bekal keterampilan (*life skill*) yang tidak diberikan disekolah ini. Bekal keterampilan yang akan peneliti berikan adalah pembelajaran keterampilan membordir dengan menggunakan teknik jiplak karbon.

Dilandasi oleh pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Penggunaan Teknik Jiplak Karbon dalam Meningkatkan Keterampilan Membordir pada Peserta didik Tunarungu (*Studi Eksperimen pada Peserta didik Kelas XI SMALB Negeri Cicendo Kota Bandung*)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Terbatasnya keterampilan yang dimiliki tunarungu;
2. Belum adanya keterampilan di SMALB Cicendo Kota Bandung yang berkaitan dengan membordir;
3. Keterampilan *life skill* merupakan suatu keterampilan yang mandiri sehingga cocok untuk peserta didik tunarungu yang memiliki kelemahan dalam sosialisasi terhadap lingkungan;
4. Keterampilan membordir merupakan salah satu keterampilan yang bersifat visual, dan hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu;
5. Membordir menggunakan teknik jiplak karbon merupakan salah satu keterampilan yang mampu menunjang keterampilan yang telah ada di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dalam meningkatkan keterampilan menghias busana; dan
6. Teknik jiplak karbon adalah salah satu teknik yang mudah dipahami sehingga mampu diaplikasikan dengan cepat oleh peserta didik tunarungu.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian tentang membordir dibatasi dengan enam aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah:

1. Macam-macam pola setik bordir;
2. Membuat pola desain busana dengan teknik jiplak karbon;
3. Memindahkan bentuk pola dari kain kedalam opel/  
pemandangan;

4. Membordir Setik Tepi (*Back Stitch*) ;



**Gambar 1.1**

5. Membordir Setik Isi (*Satin Stitch*);



**Gambar 1.2**

6. Membordir Setik Lubang (*Eyelets Stitch*).



**Gambar 1.3**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah: **“Apakah teknik jiplak karbon dapat meningkatkan keterampilan peserta didik tunarungu dalam membordir? “.**

#### **E. Variabel Penelitian**

1. Definisi Variabel Bebas

a. Teknik Jiplak Karbon

Menurut Puspo (2005 : 10) teknik jiplak karbon adalah cara memindahkan (*Transferring*) pola motif bordir dengan menggunakan karbon (*Drassmaking Carbon*). Teknik ini menggunakan jenis karbon jahit khusus yang tersedia dalam beberapa warna pilihan, yaitu; putih, merah, hijau, kuning, dan biru. Di pasaran dikenal dengan nama karbon Jepang atau karbon *dressmaking*. Perlu diperhatikan dalam pengetikan, jangan sekali-kali menggunakan kertas karbon untuk mengetik, karena bekasnya akan sulit hilang. Warna karbon yang dipilih sebaiknya kontras dengan warna kain, misalnya warna putih dan kuning cocok untuk kain berwarna gelap. Letakkan karbon keatas kain dengan bagian yang mengandung lilin menghadap kebawah. Pasang pola desain di atasnya sambil diperkuat dengan selotif. Gambar garis desain menggunakan pensil runcing atau bisa juga dengan rader (*tracing wheel*).

2. Definisi Variabel Terikat

a. Keterampilan Memordir

Keterampilan membordir adalah sebuah kemampuan atau keahlian untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik-setik ragam hias itu dibuat dengan tangan

maka keterampilan itu disebut “sulam“. Sedangkan, bila dilakukan dengan menggunakan mesin maka disebut “bordir”.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1990 : 57), hipotesis berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai bukti-bukti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
*Teknik Jiplak Karbon dapat Meningkatkan Keterampilan Peserta didik Tunarungu Kelas XI SMALB Negeri Cicendo dalam Membordir.*

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik jiplak karbon terhadap terampilannya peserta didik tunarungu dalam membordir di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Secara Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik tunarungu dalam keterampilan membordir.
- 2) Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai mata pencaharian bagi peserta didik tunarungu.



b. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi ragam perkembangan kreativitas tentang penggunaan teknik jiplak karbon dalam meningkatkan keterampilan membordir pada peserta didik tunarungu.
- 2) Memberikan acuan kepada guru tentang bagaimana cara memberikan bekal keterampilan yang bisa di sesuaikan pada kebutuhan peserta didik pasca sekolah.

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Pengembangan pribadi; penulis selaku peneliti memperoleh pengalaman baru dalam menyatukan pengetahuan teoritis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.
- 2) Memberi kesadaran untuk pertumbuhan diri peneliti di dalam memahami persoalan peserta didik tunarungu.